

KINERJA GURU BAHASA INDONESIA DI SMK

Syuraiani

SMA Negeri 1 Ketahun
e-mail: syuraiani@gmail.com

Abstract: The objective of the research is to describe: how the Indonesian language teachers understand the curriculum, performance in arranging of syllabus, perform in arranging lesson planning, perform in teaching and learning process, performance to evaluate execution. The method of the research was descriptive qualitative. This Research was conducted by four Indonesian language teachers in SMKN I Ketahun. The collecting data were observation, interview, and document. The results show that Indonesian language teachers in still require training and practices to increase professionalism in their performance as teachers, good understanding about curriculum, compilation of RPP, good method and good teaching media and also suitable assessment.

Keywords: performance teachers, learning, competence.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap kurikulum, kinerja dalam penyusunan silabus, kinerja dalam penyusunan silabus, kinerja dalam penyusunan RPP, kinerja dalam proses pembelajaran, kinerja dalam pelaksanaan evaluasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada 4 orang guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia masih sangat perlu mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalan dalam kinerjanya sebagai guru, baik pemahaman tentang kurikulum, penyusunan RPP, penggunaan metode dan media mengajar serta pelaksanaan evaluasi atau penilaian.

Kata kunci: kinerja guru, pembelajaran, kompetensi

PENDAHULUAN

Pembelajaran didefinisikan sebagai penciptaan kondisi sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal. Pembelajaran bukanlah merupakan penyajian informasi semata, melainkan seiring perkembangannya pembelajaran juga harus dapat mengimplementasi ide atau gagasan baru dalam tataran mikro di kelas sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal (pembelajaran inovatif).

Kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan setiap siswa, guna menunjang setiap kegiatan pembelajaran diperlukan adanya perangkat yang sesuai untuk melaksanakan kurikulum pendidikan. Suatu pembelajaran akan berlangsung dengan maksimal maka perlu adanya perangkat pembelajaran yang memadai. Perangkat pembelajaran berkaitan dengan sarana dan prasarana materi kurikulum pendidikan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran meliputi: RPP, modul, job-sheet, power point, dan uji evaluasi. Dilihat dari perannya silabus dan RPP merupakan komponen perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai skenario pengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran sedangkan modul, job-sheet, dan power point merupakan sebagai media di dalam proses pembelajaran untuk panduan belajar di dalam kelas dan uji evaluasi dapat mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang diajarkan dan mengetahui tentang permasalahan yang dihadapi dalam praktik.

Perangkat yang tidak sesuai dan tetap digunakan adalah penyebab mengapa siswa tidak bisa seluruhnya mencapai ketuntasan minimal karena perangkat tersebut tidak efektif dan sulit dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran Produktif Otomotif pelaksanaan praktik yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi berbagai jenis sistem kemudi, memeriksa kondisi komponen sistem kemudi, dan memperbaiki berbagai jenis sistem kemudi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan dan memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan bukanlah suatu hal yang secara otomatis akan tercapai dalam penyelenggaraan pendidikan, namun hal tersebut menuntut adanya suatu strategi yang berkaitan dengan bagaimana mengelola berbagai komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut adalah guru, kurikulum, fasilitas atau sarana, biaya pendidikan, kepemimpinan, hubungan sekolah dengan peserta didik dan masyarakat.

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tentu saja semua pihak yang terkait didalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan. Melihat pada banyaknya komponen yang harus dikelola dalam pendidikan, hal ini mengharuskan adanya sinergi antara berbagai komponen tersebut.

Salah satu komponen yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Sukadi (2000:26) mengatakan bahwa “sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung”. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi, mengasuh dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama pencapaian kesuksesan pembelajaran siswa. Proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Anwar (2000:67) mendefinisikan kinerja sebagai “Prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kerja ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut”.

Untuk menunjang kinerja guru, sarana pembelajaran juga menjadi faktor penting. Dengan adanya sarana yang memadai akan

tercipta pembelajaran yang baik. Lain halnya jika sarana pembelajaran kurang memadai, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal di karenakan kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi terhambat.

Siswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru. Kotler (1997:32) mengatakan bahwa “Apabila fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan, maka tingkat kepuasan terlihat jelas”. Bila siswa merasa proses pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas dan mengatakan bahwa mutu pembelajaran guru sudah sangat baik. Sebaliknya, bila yang diterima sangat jauh dari yang diharapkan, dikatakan bahwa mutu pembelajaran guru belum dapat di katakan baik. Seorang guru yang profesional harus sejak dini dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi tenaga pendidik yang berkompentensi sesuai standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses dan kepuasan belajar siswa.

Kegiatan praktek adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk siswa SMK, karena lulusan siswa SMK dituntut untuk mempunyai skil atau keterampilan. Mata diklat praktik memiliki proporsi yang lebih besar daripada di SMU karena ini merupakan implementasi dari ranah psikomotorik. Untuk itu mata diklat praktik memiliki arti strategis terhadap peningkatan kualitas lulusan yang di hasilkan. Untuk menunjang kegiatan praktik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan syarat yang ada di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengikuti perkembangan teknologi dunia industri.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan tranfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman,2005:125). Tugas keprofesionalan guru se

pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dan pemegang kunci kepemimpinan di sekolah, harus mampu membangkitkan semangat kerja terhadap bawahannya sehingga dapat tercipta bahwa semua warga sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang setia dan taat kepada tugas-tugas yang diembannya, memiliki dedikasi yang tinggi, berdaya guna dan berhasil guna, serta bertanggung jawab sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru profesional (Isjoni: 2007).

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajarannya itu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Untuk menunjang ini perlu adanya perangkat pengajaran yang baik, salah satu di antaranya adalah pembenahan RPP dan penilaian dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan itu harus mendapatkan porsi pembelajaran yang seimbang dalam konteks yang alami, dan secara terpadu.

Namun berdasarkan survei dan pengamatan sementara yang ditemui di lapangan dewasa ini masih banyak dari para guru belum mampu melaksanakan tugas pokok mereka sesuai dengan standar profesi yang ditetapkan. Dan rendahnya kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang bermutu berdampak langsung terhadap kualitas siswa yang dihasilkan. Penyelenggaraan proses kegiatan belajar-mengajar yang tidak berkualitas yang dilakukan oleh seorang guru tidak akan mungkin menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

Masih banyak dari para guru di sekolah saat ini yang belum mempunyai kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugas pokok mereka terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Baik yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Indikasi ketidakmampuan para guru melaksanakan tugas profesional mereka bisa dilihat dari banyaknya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru adalah bukan hasil dari karya mereka. Kebanyakan perangkat pembelajaran guru tersebut bisa diperoleh dari berbagai cara seperti melalui internet, penerbit buku, atau teman seprofesi yang memungkinkan mereka untuk mendapatkannya.

Tidak semua perangkat pembelajaran guru tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga ketika mereka mengimplementasikannya, perangkat pembelajaran tidak bisa membawa dampak yang maksimal terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Perilaku yang kurang baik ini merupakan indikasi bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih dalam kategori rendah.

Ketidakmampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru terjebak dengan konsep-konsep atau skenario pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum tentu memiliki standar yang baku, yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan situasi dan kondisi kelas yang dimiliki guru.

Mengingat fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, proses pembelajaran berbahasa itu juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik dalam hal pemahaman maupun peng...

berbahasa yang dimaksud dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia belum mampu menyusun RPP dengan baik dengan menggunakan kata operasional, dan metode atau model yang tepat guna dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih banyak guru yang mendonlowd RPP dari sekolah lain tanpa menyesuaikan dengan kondisi sekolah, guru juga kurang kreatif dalam mengembangkan kompetensi dasar menjadi pembelajaran yang menarik dan selalu dirindukan siswa.

Selain itu, guru juga menggunakan perangkat pembelajaran itu-itu saja setiap tahunnya tanpa menyesuaikan karakter anak yang bisa bermacam-macam di setiap angkatan. Keadaan ini akan membuat guru itu tak termotivasi untuk masuk ke kelas karena merasa bosan dan malas.

Gambaran keadaan di atas, menunjukkan betapa pentingnya suatu upaya mencari alternatif untuk meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan dan penerapan RPP. Sesuai dengan tuntutan KTSP, pendekatan pembelajaran yang diharapkan adalah pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka diadakanlah penelitian untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru bahasa Indonesia SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara dalam penyusunan dan penerapan RPP, dengan pertimbangan, bahwa dipilihnya sekolah tersebut karena ada indikasi yang menunjukkan, bahwa guru-guru belum memahami secara utuh penyusunan dan penerapan RPP.

Dengan demikian, guru-guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP itu-itu saja di setiap ajaran baru tanpa menyesuaikan dengan karakter siswa, metode, dan sarana dan prasarana. Di samping itu juga di sekolah tersebut, guru bahasa Indonesia perangkat mengajarnya masih mendonlowd perangkat mengajar dari sekolah lain, tanpa menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan tanpa pengembangan yang di sesuaikan dengan karakter siswa SMK Negeri I Ketahun.

Kenyataan di lapangan, guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam RPP. Guru sulit sekali dalam mengelola kelas, karena adanya perbedaan karakter di dalam RPP yang telah disusun.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian in, yang secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap kurikulum di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara?; (2) Bagaimanakah kinerja guru bahasa Indonesia dalam penyusunan silabus di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara?; (3) Bagaimanakah kinerja guru bahasa Indonesia dalam penyusunan RPP di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara?; (4) Bagaimanakah kinerja guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara?; (5) Bagaimanakah kinerja guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan evaluasi di SMK Negeri I Ketahun?

Tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap kurikulum di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara; (2) Mendeskripsikan kompetensi guru bahasa Indonesia dalam penyusunan silabus di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara; (3) Mendeskripsikan penyusunan RPP oleh guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara; (4) Mendeskripsikan proses pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara; (5) Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun Bengkulu Utara.

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini secara umum adalah: (1) Memberikan informasi yang aktual bagi pembuat kebijakan mengenai aspek kinerja guru bahasa Indonesia; (2) Pengembangan kualitas guru terutama peningkatan kinerja guru bahasa Indonesia; (3) Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya; (4) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang berfungsi mempersiapkan calon guru.

METODE

Untuk melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.² Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teoriteori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Metode penelitian kualitatif berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat,

analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 4 orang guru bahasa Indonesia SMK negeri I Ketahun dalam pemahaman terhadap kurikulum belum sepenuhnya memahaminya, terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa masih kurang memahami kurikulum yang digunakan apakah kurikulum K-13 atau KTSP. Hal ini menunjukkan bahwa guru

belum memahami kurikulum sekolah yang digunakan.

Hal ini terlihat juga pada hasil wawancara bahwa sekolah dan guru belum benar-benar mengsosialisasikan kurikulum sekolah pada guru-guru, khususnya guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia di SMK negeri I Ketahun juga belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum baik dari dalam sekolah itu sendiri atau di luar sekolah. Hal ini sangat berpengaruh pada kinerja guru bahasa Indonesia dalam memahami kurikulum dan pengembangannya demi kemajuan pengembangan perangkat mengajar serta metode dan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia SMK negeri I Ketahun belum menerapkan ketujuh prinsip tersebut dengan sebagaimana mestinya. Karena memang mereka belum benar-benar memahami kurikulum.

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal seperti peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan meningkatkan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

Guru bahasa Indonesia SMK Negeri I Ketahun tidak mengembangkan silabus yang berprinsip ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Silabus yang digunakan belum mempunyai prinsip memadai, cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Silabus harus aktual dan kontekstual cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan masih ada guru yang tidak membawa rencana pembelajaran ke dalam kelas, dengan alasan tidak dilihat saat terjadi proses pembelajaran karena materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sudah hafal. Guru masih beranggapan kalau rencana pelaksanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi kepada kepala sekolah untuk administrasi kenaikan pangkat.

Guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, dalam melaksanakan pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun sudah melaksanakan rutinitas, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran, yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menyesuaikan pembelajaran, sesuai dengan lokasi waktu yang direncanakan.

Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, memantau kemajuan belajar selama proses belajar.

Kinerja guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun tidak melaksanakan atau memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, menggunakan bahan lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar, dan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Secara keseluruhan kinerja guru di SMK Negeri I Ketahun masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurang pemahaman guru terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Selain itu juga dikarenakan sekolah belum mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada guru tersebut untuk mengikuti diklat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kinerja guru, tidak terlepas pada kedudukan guru sebagai tenaga profesional. Seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai adanya *informedresponsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti seorang pekerja profesional atau

guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyingkapai dan melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi inti guru, yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan tugas (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis, terhadap kinerja guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I ketahun, dalam pemahaman tentang kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan proses penilaian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri I Ketahun pada pemahaman tentang kurikulum sekolah belum menggunakan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, selain itu guru bahasa Indonesia SMK N I Ketahun tidak menggali potensi yang dimiliki daerah, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan
2. Kinerja guru dalam penyusunan silabus sudah dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah penyusunan silabus, namun silabus yang disusun belum relevan, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik. Terlihat dari silabus yang digunakan setiap tahunnya tidak berubah-ubah.
3. Kinerja guru Bahasa Indonesia SMK Negeri I Ketahun dalam penyusunan RPP. RPP yang digunakan setiap semesternya tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kondisi sekolah, terlihat dari isi RPP yang tidak berubah disetiap semester dan tahunnya. Namun telah disusun sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam RPP.
4. Kinerja guru Bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran, guru tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak melakukan eksplorasi dan konfirmasi, tidak menutup pelajaran dengan program pengayaan dan tidak menggunakan media pembelajaran.
5. Kinerja guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan langkah-langkah a) rencana pembelajaran, b) teknik; c) bentuk, dan d) instrumen. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian belum dilakukan

guru bahasa Indonesia SMK N I Ketahun dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam rangka mendorong terciptanya optimalisasi kinerja guru bahasa Indonesia di SMK Negeri I ketahun antara lain:

1. Perlu dilakukan peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman tentang kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, proses pembelajaran dan proses penilaian.
2. Kinerja guru dalam pemahaman kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan kinerja guru dalam hal pemahaman tentang kurikulum. Selalu saling berkomunikasi dengan guru-guru untuk mendapatkan informasi - informasi tentang pengajaran.
3. Kinerja guru bahasa Indonesia dalam penyusunan silabus merupakan pengawasan kepala sekolah dan pengawas dengan mengetahui sejauhmana pemahaman dan kinerja guru dalam penyusunan silabus apakah sudah sesuai dengan ketentuan KTSP dan BSNP, sehingga guru sudah dapat menyusun silabus dengan baik dan benar dengan ketentuan yang berlaku.
4. Kinerja guru dalam pembuatan RPP merupakan kinerja yang perlu mendapat bimbingan kepala sekolah dan pengawas terhadap guru dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam penyusunan RPP dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan pengawasan kepala sekolah dan pengawas dengan tujuan sejauhmana kinerja guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan dengan RPP yang sudah dibuat, apakah guru sudah menggunakan media, strategi, dan sumber belajar yang sesuai. Guru pelajaran perlu mengadakan MGMP baik bersama guru mata pelajaran di sekolah atau bekerjasama dengan sekolah lain. Selain itu juga guru melakukan peningkatan kemampuan dalam penggunaan metode dan pemanfaatan internet dan peningkatan kemampuan guru dalam

- merencanakan dan merumuskan tujuan pembelajaran bidang studi.
6. Kinerja guru bahasa Indonesia pada proses evaluasi merupakan pengawasan kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan tujuan mengetahui sejauhmana kinerja guru dalam hal evaluasi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan langkah-langkah pelaksanaan penilaian. Selain itu guru juga dianjurkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru di setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni.2007. *Jurnal Kinerja Guru*. www.researchengines.com/isjoni12.html. diunduh 8 Desember 2010.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers
- Sanjaya, 2008. *Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukadi. 2000. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kholbu.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grapindo Persada